

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
SISWA DI SMPN 4 SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**MUNIRA
105191100418**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Pengantar:	09-09-2022
Jumlah Eksp.:	1 EXP
Harga:	Sumb. Alumni
No. Registrasi:	R/074/PAI/22 CD MUN 1

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2022 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Munira**, NIM. 105 19 11004 18 yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Sikap Disiplin di SMPN 4 Sungguminasa.”** telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.
Makassar, -----
08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd. (.....)
- Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I. (.....)
- Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)
: Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)
- Pembimbing II : Wahdaniya., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Munira**

NIM : 105 19 11004 18

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Sikap Disiplin di SMPN 4 Sungguminasa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0906077301

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I.,M.Pd. (.....)
2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I. (.....)
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)
4. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unimuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi ; Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di SMPN 4 Sungguminasa

Nama : Munira

NIM : 105191100418

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

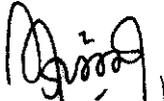
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

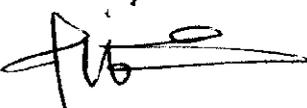
Makassar, 6 Dzulhijah 1443 H
5 Juli 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Sumiati S. Ag., MA.
NIDN: 2112087201


Wahdaniyah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN : 0925028004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munira

NIM : 105191100418

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi peneliti (tidak dibuatkan oleh siapapun)
 2. peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
 3. Apabila peneliti melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Dzulqaidah 1443 H

20 Juni 2022 M

Yang membuat pernyataan



Munira

105191100418

ABSTRAK

Munira, (105191100418), 2022. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di SMPN 4 Sungguminasa. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Dibimbing oleh ibu Dr. Hj sumiati, dan ibu Wahdaniyah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam proses pembentukan sikap disiplin siswa, serta dampak dari pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu: penelitian kualitatif. Dan Instrumen penelitian yang digunakan yaitu obsevasi, wawancara, dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk sikap disiplin siswa SMPN 4 Sungguminasa sudah diterapkan dan berjalan disekolah tersebut, guna agar terciptanya siswa yang taat dalam mencapai komponen-komponen dalam pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti meliputi etika moral, etika dalam berpakaian, etika berbicara kepada orang lain, sopan santun dan etika pergaulan. 2) Proses pembentukan sikap disiplin siswa di SMPN 4 Sungguminasa supaya siswa itu disiplin tentunya diawali dengan peraturan dan kebijakan, dan kebijakan yang ada di sekolah tersebut merupakan bukan kebijakan yang mutlak yang dimana kebijakan itu sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan keadaan siswa. 3) Hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMPN 4 Sungguminasa yaitu sudah dianggap berhasil higgsa 80% hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap disiplin para siswa yang lebih sadar akan kesalahan-kesalahan dan beberapa pelanggaran yang pernah dibuat oleh para siswa dan telah memiliki usaha agar lebih disiplin dan lebih baik lagi.

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran PAI, Budi Pekerti, Sikap Disiplin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT zat yang Maha sempurna dan Maha pemilik hati seluruh umat-Nya. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Smpn 4 Sungguminasa”**. dengan tepat waktu dan seluruh tanggung jawab penulis di bangku perkuliahan selama ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa Islam yang penuh damai sehingga sampailah pada detik dimana kami bisa merasakan nikmat yang penuh kebahagiaan. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selalu ada harapan bagi orang yang berdoa, Selalu ada jalan bagi orang yang sering berusaha, dan Selalu ada kesuksesan bagi yang yakin dan percaya. Dengan selesainya skripsi ini peneliti menyampaikan terutama dan paling istimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Dahlan, dan ibunda Aisyah dan Adinda Safira Azzahra, seluruh keluarga, serta partner terbaik Nuriffah, Mukarramah, Nurfadila, Mutmainnah yang selalu memberi do'a, memberi harapan, semangat, perhatian, bersedia menemani kemanapun, dan dukungan tanpa pamri, demi keberhasilan peneliti

dalam penyelesaian Skripsi. Semoga yang telah diberikan kepada peneliti menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan diakhirat.

peneliti mengakui bahwa ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu peneliti ucapkan banyak terima kasih, penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.Ambo Asse, M,Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Amirah Mawardi S.Ag,M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nurhidaya M S.Pd.I, M.Pd.I Ketua Prodi Pendidkan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Hj Sumiati, S. Ag, MA sebagai pembimbing I, dan Wahdaniyah, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan, saran, dan koreksi dalam awal hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Para Dosen dan segenap Staff Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya di Fakultas Agama Islam yang merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama dibangku perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
6. Seluruh Staff di SMPN 4 Sungguminasa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan peneltian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

7. Sahabat/teman-teman seperjuangan dibangku perkuliahan (Amriani, Nurindahyana, Nurhalima, dan semua kelas PAI A/Asyraf mumtaz angkatan 18) serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, Hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Makassar, 20 Juni 2022

Peneliti,
Munira



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	8
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
4. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
B. Budi Pekerti	
1. Pengertian Budi Pekerti.....	14
2. Tujuan Budi Pekerti	15
3. Komponen Budi Pekerti	17
4. Tahapan Budi Pekerti	18
5. Prinsip-Prinsip Dasar Budi Pekerti	19
C. Sikap Disiplin.....	20

1. Pengertian Disiplin	20
2. Unsur-Unsur Disiplin.....	21
3. Bentuk-Bentuk Disiplin	22
4. Fungsi dan Tujuan disiplin	23
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Obyek penelitian	28
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Profil dan Sejarah SMPN 4 Sungguminasa	33
2. Visi dan Misi Sekolah SMPN 4 Sungguminasa	35
3. Tujuan Sekolah SMPN 4 Sungguminasa	36
4. Data Siswa/Siswi SMPN 4 Sungguminasa	36
5. Guru dan Tenaga Pendidik SMPN 4 Sungguminasa	37
6. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Sungguminasa	38
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMPN 4 Sungguminasa.....	39
C. Proses Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMPN 4 Sungguminasa.....	41
D. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Sungguminasa	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	46
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	51
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	52
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Table 4.1 : Data Siswa & Siswi SMPN 4 Sungguminasa	35
Table 4.2 : Guru dan Tenaga Pendidik SMPN 4 Sungguminasa	36
Tabel 4.3 : Sarana Dan Prasarana di SMPN 4 Sungguminasa	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pendidikan agama islam itu dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam. Namun, untuk mengembangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya dibutuhkan proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari diri peserta didik itu sendiri maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik itu sendiri. Potensi dari dalam diri peserta didik yaitu seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, sedangkan potensi dari luar diri peserta didik yaitu seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam dipelajari di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Agama Islam ini adalah Agama sempurna dimana terdapat pada firman-nya dalam Q.S Al-Maidah/5:3.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Terjemahnya:

Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-ku bagimu, dan telah aku ridhai Islam sebagai agamamu¹

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang, PT karya Toha, 2016), hlm. 106

Pembinaan nilai agama yang diberikan didalam dan diluar kelas tentu menjadi saran kondusif dalam mendidik sikap disiplin siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak memiliki tujuan agar peserta didik menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari.

Budi pekerti terdiri dari budi dan pekerti. Budi adalah alat batin sebagai panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Budi pekerti mempunyai kebijaksanaan berkelakuan baik. Pekerti adalah perilaku, perangai, tabiat, watak, akhlak dan perbuatan. Sedangkan pendidikan budi pekerti adalah upaya untuk membentuk perilaku peserta didik sehingga mencerminkan perbuatan sikap, pikiran, pererasaa, kerja, dan hasil karya berdasarkan nilai moral dan norma luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan pembelajaran dan latihan.

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan maka sudah dapat dipastikan manusia sekarang tidak jauh beda dengan generasi di masa lampau, bahkan mungkin saja malah lebih rendah atau lebih jelek kualitasnya. Kejadian akhir-akhir ini generasi muda di indonesia tergeletak lemah bahkan bahkan dapat dikatakan sekarat akibat kritis panjang yang tak kunjung usai. Hal ini diakibatkan oleh kritis moral dan budi pekerti para pembimbing bangsa yang berdampak pada generasi muda. Kritis yang terjadi ini salah satu penyebabnya adalah kegagalan dari dunia pendidkan bain pendidikan folmal, non formal, maupun informal padahal ketiga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan anak budi pekerti luhur.

Pendidikan juga dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sebagai usaha untuk menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya. Selain itu pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia menyangkut aspek rohaniah dan jasmaniah. Pembentukan sikap disiplin merupakan salah satu tujuan penting karena pendidikan nasional pada hakikatnya dan tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi muda untuk mampu menghadapi tantangan zaman. Seperti yang terdapat dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional UU tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak dapat dilepaskan dengan persoalan dan fenomena perilaku siswa. Fenomena tingkah laku di kalangan remaja yang bersifat negatif banyak ditemukan dilingkungan masyarakat. Pemberitaan media massa hampir setiap hari tidak luput memberikan kasus-kasus perilaku negatif remaja. Fenomena lain yang tidak kalah pentingnya ikut berperang serupa menghiasi keseharian kita yakni sinetron remaja yang tidak putus-putus nya mengangkat tema pelajar yang menggambarkan sisi-sisi

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*, (Cet. VII, Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 3

kenakalan remaja, hedonisme, urakan, pelanggaran etika, bahkan dalam percintaan selalu seronok.

Oleh karena itu nilai-nilai budi pekerti sangat penting ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin secara disiplin atau melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik agar nilai-nilai yang terkandung dalam sikap disiplin dapat terinternalisasi secara baik dalam dirinya. Dengan nilai-nilai disiplin diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang baik, cerdas, ikhlas, memiliki misi hidup yang jelas, memiliki kesadaran tinggi dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi kepada sesama.

Nilai-nilai yang terkandung dalam budi pekerti, diharapkan dapat dijadikan sebagai benteng bagi dirinya dalam menghadapi arus yang dibawa oleh gelombang globalisasi yang menerjang Indonesia saat ini. Seperti hedonisme, seks bebas, narkoba, korupsi kriminalitas dan pornografi. Kenyataan ini membuat dunia pendidikan khususnya sekolah tidak mempunyai pilihan lain kecuali menekankan pendidikan efektif khususnya pendidikan nilai dan sikap mental dalam kecerdasan atau nilai-nilai budi pekerti.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal komponen yang merupakan sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena di sekolah siswa diajarkan tentang tata tertib kedisiplinan. Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku komponen yang penting lainnya selain sekolah itu guru, di mana guru mempunyai peran besar dalam membentuk sikap disiplin siswa. Selain memberikan materi pembelajaran gurupun berperan dalam membina kedisiplinan siswa nya seperti

disiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin yang berbasiskan nilai, moral.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam mananggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersaa bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³

Sikap disiplin sangat diperlukan bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Dalam konteks kehidupan, disiplin ini merupakan sikap yang sangat penting sehingga dapat mendukung kemajuan dan pengembangan suatu masyarakat kearah yang lebih baik namun dalam mewujudkan itu semua perlu berbagai upaya yang harus dilakukan seperti membina bentuk dan mengembangkan karakter disiplin siswa baik dikehidupan individual, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

“Karakter disiplin adalah kebiasaan seseorang yang menjadi suatu dalam perilaku kehidupan dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan

³³http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/IKA_MUSTIKA_SARIE/VALUAS_PENDIDIKAN/STANDAR_PENILAIAN_BSNP.pdf

teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun”⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa karakter disiplin mengandung arti penting karena adanya kebiasaan untuk memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan sikap disiplin siswa, dengan harapan unuk mencapai tujuan proses pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 4 Sungguminasa
2. Bagaimana proses pembentukan sikap disiplin siswa di SMPN 4 Sungguminasa
3. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 4 Sungguminasa

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁴Ariesandi S, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia....*, hlm 25

1. Untuk mengedintifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 4 Sungguminasa
2. Untuk mengedintifikasi pembentukan sikap disiplin siswa di SMPN 4 Sungguminasa
3. Untuk mengedintifikasi implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 4 Sungguminasa

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

1. Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam pembentukan sikap disiplin siswa disekolah maupun diluar sekolah.
2. Hasil penelitian dijadikan panduan untuk proses pembentukan sikap disiplin siswa.
3. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya ilmu pengetahuan di Fakultas Agama Islam dan jurusan PAI khususnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan tambahan dalam membentuk kedisiplinan, sebagai upaya pengoptimalan pelaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. pembelajaran juga merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sebelum membahas pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah

direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dengan demikian, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, yaitu menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran dan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang telah dibahas.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang ke-tuhanan, tetap meliputi penanaman nilai dan prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual dan doktrin kehidupan social politik. Wilayah pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan hanya sekedar efektif, kognitif, dan psikomotorik, tetapi meliputi dimensi spritua metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah bagi kemakmuran.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits sehingga kelak peserta didik dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hadits tentang pendidikan terhadap anak yaitu:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)hlm. 105.

⁶Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja. Pubiser, 01) hm.12-13

يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلِّ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya ”(H.R Ad-Dailami)⁷

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya ialah mempersiapkan perkembangan pesera didik agar mampu berperang secara berkesinambungan dalam membangun manusia yang berkembang terus dan mampu beramal kebajikan selama dalam upaya mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.⁸ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa. Adapun tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik biologis maupun pedagogis.

Secara umum, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pegalaman peserta didik tentang pembelajarn Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan Menurut Zakiah Daradjat Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.

⁷Muhajir, *materi dan metode pendidikan anak dalam alquran*, (Serang: FTK Bnaten Press, 2015), hlm. 55

⁸Ali al-Jumbuai dan Abdul fatuh At-Tuwaanisi, *perbandingan pendidikan islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hlm. 5

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkaskan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam, seperti taat beribadah kepada Allah.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.
3. Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam, seperti perasaan dekat dengan Allah dan perasaan bahagia.⁹

3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang unggul bagi peserta didik harus sejalan dengan asas dan prinsip pendidikan itu sendiri, khususnya pada pendidikan yang bersifat menyeluruh dan utuh. Karakteristik pendidikan yang unggul dapat digambarkan melalui hal-hal sebagai berikut:

⁹Muhaimin, *paradigm Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah* Cet III (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2004) hlm. 78.

- a. Visi dan Misi Pendidikan Terpadu.
- b. Pendidikan ini tidak memandang adanya imu pengetahuan.
- c. Menurut adanya model pengembangan kurikulum terpadu.
- d. Proses pembeajarannya juga terpadu.
- e. Tersedianya tenaga edukatif yang representative dan khusus yang berbeda dengan enaga pendidik sekuler.
- f. Semua standar pendidikan berbasis Islam, yakni memiiki dasar yang jelas atau rujukan terpercaya.
- g. Terjalin kerjasama yang humoris antara ketiga penanggung jawab keberhasilan pendidikan Islam yaitu orang tua, da'i, dan guru.¹⁰

Secar implisit PAI memang diarahkan kedalam peningkatan pengetahuandan keterampilan dalam praktik dan ritua keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikaor yang menjadi karaterisrik PAI sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- b. Pendidikan Agama Islam merupakan doktrina, memihak, dan tidak netral.
- c. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional.
- d. Pendidikan Agama Islam merupakan pemebentukan akhak yang menentukan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jeas dan pasti.

¹⁰Suroso Abdussaam, *Arah & Asas Pendidikan Islam*, (Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2001), hlm. 122-126.

e. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.

f. Pendidikan Agama Islam diberikan secara komprehensif.¹¹

Sebagai pendidikan yang berbasis agama Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah harus dilaksanakan sesuai dengan syariat yang ada, dan juga berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

4. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ketika menempuh pendidikan atau proses pembelajaran, setiap manusia pasti mengalami beberapa tahapan yang harus dilaluinya. Dalam proses pembelajaran agama Islam terdapat tiga yaitu:

- a. Tahap kognisi yaitu adanya pengetahuan dan pemahaman siswa terdapat ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.
- b. Tahapan afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama dalam diri siswa dan bergerak untuk mengemakan daam sikap sehari-hari di kehidupannya.
- c. Tahap psikomotorik yaitu pengamalan siswa terhadap segala jaran Islam yang berupa praktik, misanya praktik ibadah.¹²

Pengembangan berbagai aspek tersebut tidak hanya berkisar masalah pembelajaran dari kurikulum yang telah ada, namun lebih mengarah pada proses sosial yang ada dalam kehidupan dunia damupun akhirat yang diantaranya adalah

¹¹Suroso Abdussaam, *Arah & Asas Pendidikan Islam*, (Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2001), hlm. 129

¹²Muliyah Rahayu, *Program Kegiatan keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SLTP N 2 sewon bantu*, skripsi, (UIN Yogyakarta, 2013), hlm. 22.

hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan alam semesta baik hewan maupun tumbuhan.

B. Budi Pekerti

1. Pengertian budi pekerti

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran islam, oleh karena itu pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sisitem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistic, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman.¹³

Esensi dan makna budi pekerti sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Pengertian budi pekerti dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu: secara epistimologi budi pekerti berarti penampilan diri yang berbudi. Secara klasikal, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak, dan watak. Dalam kosa kata Arab adalah akhlak.¹⁴ Istilah budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdiri dari dua kata yaitu budi dan pekerti yang tidak dapat dipisahkan, kedua kata tersebut adalah bagian yang saling berkaitan. Budi berarti perangai, tingkah laku, akhlak, dan perbuatan.¹⁵

¹³Abdul Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Putaka Marwa, 2009), hlm. 12

¹⁴Abdul Majid. *Pendidikan karakter perspektif islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 13

¹⁵Hasan Oetomo. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 11

Dengan demikian budi pekerti berarti kesadaran yang ditampilkan oleh seseorang dalam berperilaku. Dari pengertian pendidikan dan budi pekerti dapat diartikan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujura, disiplin, dan kerja sama yang lebih ditekankan pada ranah afektif(perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif(berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengelolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).

2. Tujuan Budi Pekerti

Menyadari pendidikan budi pekerti merupakan faktor utama dalam kesinambungan hubungan dalam kehidupan, maka derajat seseorang tergantung pada budi pekertinya. Membangun budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari berarti menegakkan fitrah manusia yang kedudukan tinggi, jika tidak berupaya menegakkan budi pekerti yang baik, berarti kita menentang fitrah manusia itu sendiri. Dengan budi pekerti yang baik dapat menciptakan manusia menjadi makhluk yang mulia dan sempurna serta dapat membedakan dari makhluk-makhluk lainnya. Jadi mempelajari pendidikan budi pekerti itu tidak hanya sekedar untuk mengetahui mana budi pekerti yang baik dan mana budi pekerti yang buruk melainkan hal yang penting adalah mengamalkan dan

mempraktikkan budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran dalam agama.¹⁶

Maka tujuan pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan memperdonalisasikan nilai untuk mengembangkan akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya yang ber-Bhineka sepanjang hayat.
- b. Siswa mampu menggunakan pengetahuan, nilai, keterampilan pada mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia yang dipersyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya.
- c. Membangun tatanan dan iklim social budaya dunia persekolahan yang berwawasan dan mencerdaskan akhlak mulia sehingga lingkungan dan budaya sekolah menjadi teladan atau contoh pendidikan budi pekerti secara utuh.¹⁷

2. Tujuan khusus

Perbuatan yang dilakukan dapat mengangkat derajat seseorang atau menjatuhkan derajatnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

¹⁶A, Tabrani Rsyah. Ibid., hlm. 7

¹⁷A. Tabrani Rusyan. Ibid., hlm. 7-8

1. Kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensia.
2. Afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap didalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap simpati, antipasti, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional.
3. Psikomotorik adalah berkenaan dengan perbuatan, perilaku, dan seterusnya.²⁰
4. **Tahapan budi pekerti**

Tahapan budi pekerti Tahap pertama yaitu pada masa anak-anak, yaitu dengan membiasakan bertingkah laku serta berbuat menurut peraturan atau kebiasaan yang umum. Jadi pada masa anak-anak yang dimulai di dalam keluarga dan di Taman Kanak Kanak dilatih membiasakan perilaku- perilaku yang baik, mulai dari hal yang sederhana sampai yang sulit dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Misalnya: bangun pagi, makan bersama, mandi dua kali sehari, berpakaian rapi dan bersih, mencuci tangan setiap akan makan, berdoa setiap akan melakukan kegiatan, berpamitan/meminta izin setiap kali akan berpergian dan lain lain.

Tahap kedua yaitu pada usia beranjak dewasa yaitu mulai diberi pengertian tentang tingkah laku kebaikan dan menghindari keburukan dalam

²⁰Abdul Majid. *Pendidikan karakter perspektif islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 25

kehidupan sehari-hari, dan ditanamkan sikap tentang sopan santun, kesusilaan, unggah-ungguh. Untuk menanamkan hal tersebut dapat melalui kegiatan Kepemudaaan, Pramuka, OSIS, Kelompok Pecinta Alam, Kegiatan Palang Merah Remaja, Olahraga, Ikatan Remaja Masjid, dan lain-lain.

Tahap ketiga yaitu pada usia dewasa, yaitu mulai ditanamkannya norma-norma kehidupan beragama, berbangsa, bermasyarakat, mengerti dan memahami norma etika, hukum, kesusilaan, kebudayaan, adat istiadat. Dalam penanaman budi pekerti disini harus meliputi teori dan praktik “Ngeri, Ngrasa, Nglakoni” artinya bahwa dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti haruslah tertanam pengertian yang betul-betul dipahami, dan merasa sebagai suatu kebutuhan, kemudian melaksanakannya.

5. Prinsip-prinsip dasar pemikiran budi pekerti

Prinsip dasar pemikiran budi pekerti, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan nilai utama etika sebagai dasar pendidikan budi pekerti yang baik.
- b. Budi pekerti yang harus didefinisikan secara konferahensif pada cara berfikir perasaan dan perilaku.
- c. Sekolah harus menjadi sebuah komunitas yang peduli.
- d. Pendidikan budi pekerti yang efektif sebaiknya merupakan pendekatan yang terencana, proaktif dan menyeluruh yang mengarah pada nilai-nilai dasar pada setiap tingkatan dari kehidupan sekolah.
- e. Untuk membangun pekerti siswa membutuhkan kesempatan dalam melakukan tindakan dari kehidupan sekolah.

- f. Pendidikan budi pekerti yang efektif seharusnya bermakna dan kurikulum dapat membantu siswa dalam kesuksesannya.
- g. Pendidikan budi pekerti harus dapat mendorong siswa untuk mengembangkan motivasi dalam diri siswa.
- h. Seluruh staf harus menjadi komunitas pembelajaran dan komunitas moral, sama-sama bertanggung jawab dalam pendidikan budi pekerti dan menjalankan nilai-nilai dasar yang sama untuk dapat memandu pendidikan para siswa.
- i. Pendidikan budi pekerti membutuhkan pembagian dukungan dan tanggung jawab.
- j. Sekolah harus melibatkan orang tua dan anggota komunitas sebagai rekan utama dalam upaya pengembangan budi pekerti.
- k. Evaluasi pendidikan budi pekerti harus dapat mengukur budi pekerti sekolah, staf dan seberapa siswa mengimplementasikan budi pekerti.²¹

C. Sikap Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Banyak para ahli yang memberikan pengertian disiplin sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.²² Arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap

²¹Abdul majid,Ibid., hlm. 28

²²Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: bumi aksara, 2012), hlm. 172

sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Orang tua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses edisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran kedua pihak, yakni anak dan orang tua.²³

Disiplin sangatlah penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, jika harus ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik itu sendiri. Setiap orang yang berhasil dibidangnya masing-masing pada dasarnya telah mempunyai kedisiplinan yang baik/tinggi. Sebaliknya orang gagal, umumnya tidak memiliki sikap disiplin. Dari perspektif pendidikan dan bimbingan anak, konsep disiplin yang perlu dikembangkan adalah paham positif, yang menempatkan anak sebagai subjek dari disiplin untuk mencapai kematangan diri dalam berfikir, memilih, dan menata tingkah lakunya sesuai dengan tuntun nilai dan norma-norma yang berlaku dilingkungannya.²⁴

Adapun pengertian disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan

2. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin merupakan kebutuhan dalam perkembangan dan sebagai upaya pengembangan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang

²³Ariesandi S, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia*...., hlm 23

²⁴Maria J wantah, *Pengembangan Disiplin D an Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*...., hlm. 143

ditetapkan oleh masyarakat. Disiplin mempunyai lima unsur penting, kelima unsur tersebut yaitu:

1. Aturan sebagai pedoman tingkah laku.
2. Kebiasaan-kebiasaan.
3. Hukuman untuk pelanggaran aturan.
4. Penghargaan untuk perilaku yang baik dan sejalan dengan peraturan yang berlaku.
5. Konsisten dalam menalakan aturan baik dalam memberi hukuman maupun dalam penghargaan.²⁵

3. Bentuk-Bentuk Disiplin Siswa

Kedisiplinan sebagai suatu bentuk perilaku yang secara konsisten dilaksanakan secara terus menerus. Kedisiplinan ini mempunyai beberapa macam bentuk, yaitu disiplin dalam belajar, beribadah, menaati peraturan dan tata tertib sekolah. Dan untuk lebih rincinya peneliti akan menjelaskan beberapa jenis kedisiplinan yaitu:

a. Disiplinan Dalam Belajar

Disiplin dalam belajar ini sangat penting bagi siswa/pererta didik, karena itu perlu diperhatikan dan ditanamkan sikap disiplin ini kepada para peserta didik. Dengan cara memberikan teladan yang baik dari para pendidik kemudian yang namanya teladan atau contoh sudah pasti jangan sampai dilanggar oleh guru atau pendidik itu sendiri.

²⁵Maria J wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini...*, hlm. 145-148

b. Disiplin Dalam Beribadah

Disiplin dalam beribadah sangatlah penting ketika seseorang menjalankan ibadahnya secara disiplin agar didalam kehidupan sehari-hari pun ikut terbiasa disiplin. Adapun dalam firman Allah Q.S An-Nisa/4:103

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَانكُروا الله قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأَنَّنتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁶

c. Disiplin Dalam Menaati Peraturan Tata Tertib

Untuk menjamin ketertiban dan kelancara proses pendidikan itu perlu dibuat peraturan yang bias mengatur para siswanya agar mereka hidup lebih terarah, karena tanpa adanya kedisiplinan kegiatan tidak dapat brjalan dengan baik.

4. Fungsi dan Tujuan kedisiplinan

a. Fungsi Kedisiplinan adalah fungsi utama disiplin adalah untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Disiplin diperlukan dalam mendidik anak agar mereka mudah dalam menjalan hal- hal misalnya:

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang, PT.karya Toha, 2016), hlm. 95

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial, contohnya mengenai hak milik orang lain.
2. Mengerti dan segera untuk menjalankan kewajiban dan langsung mengerti larangan-larangan.
3. Mengerti tingkah laku mana yang baik dan buruk. Belajar mengendalikan keinginan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
4. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.²⁷

Dengan demikian dapat dipahai bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai keteraturan pribadi dan sosial, dalam bermasyarakat, berinteraksi dengan orang lain dan memberi penerangan terhadap tingkah laku anak terbut, seta menimbulkan suasana hidup yang menyenangkan bagi peserta didik²⁸

b. Tujuan Kedisiplinan

Emile Durkheim menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda, yaitu mengembangkan suatu keteraturan dalam tindak-tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus membatasi cakrawalanya. Adapun tujuan disiplin dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Tujuan dekat disiplin adalah untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau yang masih asing bagi mereka.

²⁷Singgih D, Gunarsa dan yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk membimbing*, (Jakarta: Libri, 2012), hal 135

²⁸Maria J Wantah, *pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*, (Jakarta: depertemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 144

2. Sedangkan tujuan jangka lama dari disiplin ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control dan self direction). Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standar-standar, dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri.²⁹

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan merupakan sebuah sikap yang terjadi secara tidak spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terjadi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam bersikap disiplin diantaranya:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Kedisiplinan

Disiplin akan mudah ditegakkan bilamana timbul kesadaran pada setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan batin atau paksaan dari luar.

b. Faktor Minat

Dalam berdisiplin faktor minat sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang dalam

²⁹Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosilogi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 35.

berdisiplin sangat kuat maka akan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

c. Faktor pengaruh pola pikir

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

d. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Teladan atau contoh, keteladanan merupakan suatu pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan sukses, karena keteladanan memberikan isyarat-isyarat non verbal sebagai yang jelas untuk ditiru. Secara tidak sadar anak-anak itu lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat.³⁰
- b. Nasihat, menasehati berarti memberikan saran-saran, pendapat dalam memecahkan masalah sesuai dengan keahlian maupun kemampuan seseorang dalam memandang setiap permasalahan hidup.
- c. Faktor latihan, belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sikap disiplin dalam setiap tindakan.

³⁰Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 214.

- d. Faktor lingkungan, faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan setiap individu. Umumnya lingkungan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu keluarga, institusi, dan masyarakat.³¹

Penegakan disiplin lebih mengacu pada pembentukan sebuah lingkungan yang di dalamnya aturan bersama itu dihormati dan siapa pun yang melanggar mesti berani mempertanggung jawabkan perbuatannya.



³¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 312.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendiskripsikan atau menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari seseorang secara individu maupun kelompok. Penelitian ini lebih memilih pendekatan deskriptif kualitatif karena pengumpulan data berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendiskripsikan tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMPN 4 Sungguminasa. Sesuai tema yang diambil, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian yaitu di SMPN 4 sungguminasa yang terletak di jalan syekh yusuf No. 2, sungguminasa, Kec. Somba opu, Kab. Gowa. Sedangkan yang menjadi objek itu sendiri yakni dari guru pendidikan agama islam dan siswa SMPN 4 sungguminasa.

C. Fokus dan Diskripsi Penelitian

1. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini mengfokuskan untuk meneliti: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dalam membentuk Sikap Disiplin.

2. Diskripsi fokus penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka peneliti melakukan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Budi pekerti dapat diartikan pendidikan karakter yang merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, disiplin, dan kerja sama yang lebih ditekankan pada ranah afektif(perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif(berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengelolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama) sehingga hal ini dianggap dapat berpengaruh pada proses pembentukan sikap disiplin siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian kualitatif ini digunakan 2 jenis sumber yakni data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan dari penulis mengenai maksud jenis data tersebut adalah:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlihat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dari hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

³² Dalam hal ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMPN 4 Sungguminasa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, atau arsip penting dari sekolah. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dukumentasi, baik dokumentasi dari buku-buku, artikel, jurnal, majalah, arsip sekolah lainnya, dan lain-lain yang membahas mengenai SMPN 4 Sungguminasa. Sumber sekunder lainnya bias

³²Hadari Nawawi, *metode bidang social*, (yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press,2011),hal, 117

berupa foto-foto yang menyangkut aktivitas dan sarana prasarana di sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis, seperti observasi, wawancara dan alat dokumentasi sehingga memudahkan peneliti dalam mengelolah data yang telah diperoleh dari sumber informasi dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk itu peneliti dalam melakukan penelitian ini akan menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa yang ada di SMPN 4 Sungguminasa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang penulis pergunakan dalam pengumpulan data dilapangan sesuai dengan objek pembahasan proposal ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³ Observasi yang dimaksud adalah peneliti terjun kelapangan melihat kondisi siswa dan guru dalam rangka membentuk sikap disiplin siswa.

³³Nana syaodih sukmadinata, *metode penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 220

2. Wawancara (*interview*)

wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informan dan ide-ide melalui tanya jawab secara lisan sehingga mendapatkan makna dalam suatu topik pembahasan.³⁴ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak responden dapat dimintai pendapat, ide-idenya. Adapun responden yang penulis interview adalah guru di SMPN 4 Sungguminasa.

3. Dokumentasi

Pada dasarnya dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁵ Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, karyawan, sarana dan prasarana lainnya.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data tersebut. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau varifikasi.

³⁴Andi Prasosto, *penelitian kualitatif daklam perspekti rancangan penelitian*, (Jokjakarta: Ar-ruz medua,2011),hal, 212

³⁵Burhan Bungin, *penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2007) hal. 121,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah SMPN 4 Sungguminasa

SMPN 4 Sungguminasa yang berlokasi Di kabupaten Gowa adalah salah satu sekolah yang berdiri sejak 1998 yang didirikan oleh Kepala Kanwil Depdikbud Sulawesi Selatan yaitu bapak Ir. H. M. Arifin Thalib, MM. Dimana SMPN 4 sungguminasa ini sudah berdiri selama 24 tahun. Sekolah ini melakukan kegiatan belajar mengajar full day yg berkombinasi pagi-sore.

Pada tahun 2007 jumlah rombongan belajar masing-masing kelas VI : 6 rombongan belajar, kelas VII: 6 rombongan belajar, dan Kelas IX ; 6 rombongan belajar, jadi jumlah keseluruhan 18 rombongan belajar, akan tetapi rombongan belajar semakin meningkat, dan pada tahun 2019 hingga sekarang menjadi 33 rombongan belajar. Dalam perjalanan sekolah ini selalu mengganti kepala sekolah dari masa kemasa yaitu sebagai berikut:

1. Dra. Hj. Sujiati
2. Drs. Sappara Suparno
3. Drs. H. Baso Aburaera
4. Drs. H. Sirajuddin
5. Drs. Mas'ud Kasim, M. Pd
6. Drs. H. Abdul Rahman, M.Pd
7. Subair, S.Pd, M.Pd
8. H. Zainal, S.Pd, M.Pd

Adapun identitas SMPN 4 sungguminasa:

1. Nama : SMPN 4 SUNGGUMINASA
2. Alamat : jl. Lapangan Syekh Yusuf Discovery No.2
Kel Sungguminasa, Kec Somba Opu, Kab Gowa
3. Provinsi : Sulawesi Selatan
4. Nomor Telepon : 0411862821
5. Email : [SMPN 4 Sungguminasa.TU@gmail.com](mailto:SMPN4Sungguminasa.TU@gmail.com)
6. Nama Kepala Sekolah : H. Zainal, S.Pd, M.Pd
7. NIP : 196901131991031007
8. NPSN / NSS : 40301051 / 201190310024
9. Status Sekolah : Negeri
10. Tahun Berdiri : 1998
11. Jenjang akreditasi : A
12. Tahun Akreditasi : 2018
13. Tahun Didirikan : 1998
14. Tahun beroperasi : 1998
15. SK Pendidrian Sekolah : 001.a/D/1999
16. Tanggal SK Pendirian : 1999-01-05
17. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
18. Status Tanah : SHM
19. Luas Tanah : 7255 m
20. Status Bangunan Milik : Pemerintah
21. Luas Seluruh Bangunan : 2,101 m

2. Visi Misi SMPN 4 Sungguminasa

a. Visi Sekolah:

Berimtak, Beriptek, Berbudaya, Berkarakter, Berprestasi dan Berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah:

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luara sekolah
2. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek
3. Mengembangkan gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleranti, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras dan kreatif.
4. Menciptakan sekolah yang rapi, bersih, aman dan nyaman sebagai pelestarian lingkungan.
5. Menciptakan suasana belajar yg menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, demokratis dan berwawasan lingkungan.
6. Mewujudkan kegiatan gemar menanam pohon bagi warga sekolah sebagai upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
7. Mewujudkan program “3R” (RECYCLE, REUSE, REDUCE) dalam upaya pencegahan pencemaran
8. Menanam kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan demokratis.

3. Tujuan SMPN 4 Sungguminasa

Adapun tujuan didirikannya SMPN 4 Sungguminasa ini yaitu agar terlaksananya setiap visi dan misi yang ada disekolah tersebut dengan baik

4. Data Siswa dan siswi SMPN 4 Sungguminasa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal ataupun nonformal. Peserta didik juga merupakan aspek terpenting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik seorang guru atau pendidik tidak bisa memberikan sebuah pembelajaran.

Data siswa yang didapatkan oleh peneliti di SMPN 4 Sungguminasa yaitu memiliki peserta didik yang cukup banyak dengan jumlah keseluruhan mencapai 1.107 peserta didik diantaranya siswa laki-laki sebanyak 544 orang dan siswa perempuan sebanyak 563 orang sedangkan jumbal rombel sebanyak 33.³⁶ Adapun rincian data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Siswa & Siswi SMPN 4 Sungguminasa

Kelas	L	P	Jumlah siswa	Jumlah rombel
VII	174	204	378	11
VIII	188	191	379	11
IX	182	168	350	11
TOTAL			1107	33

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPN 4 Sungguminasa, 6 juni 2022

³⁶ Khairil, Tata Usaha SMPN 4 Sungguminasa, Wawancara, Kabupaten Gowa 6 Juni 2022

5. Guru dan Tenaga Pendidik SMPN 4 Sungguminasa

Guru merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam suatu proses pendidikan. Guru juga mempunyai tanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohani, serta memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, melatih, menilai, membimbing dan mengevaluasi peserta didik.

Guru dan tenaga pendidik yang ada di SMPN 4 Sungguminasa berjumlah 73 orang, yang terdiri dari kepala sekolah 1 orang, wakil kepala sekolah 1 orang, guru tetap(PNS) sebanyak 37 orang, guru tidak tetap(Honorer) sebanyak 22 orang, staf tata usaha sebanyak 8 orang, satpam sekolah sebanyak 1 orang, bujang 1 orang, serta pesuruh/office boy 2 orang.³⁷ Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Guru dan Tenaga Pendidik SMPN 4 Sungguminasa

Status Keterangan	PNS		Honorer	
	L	P	L	P
Kepala Sekolah	1	-	-	-
Wakil Kepala Sekolah	-	1	-	-
Guru	14	23	8	14
Staf Tata Usaha	2	2	-	4
Satpam	-	-	1	-
Bujang	-	-	1	-
Kebersihan	-	-	-	2
Jumlah	17	26	10	20
Total	73			

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPN 4 Sungguminasa, 6 juni 2022

³⁷ Khairil, Tata Usaha SMPN 4 Sungguminasa, *Wawancara*, Kabupaten Gowa, 6 Juni 2022

6. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Sungguminasa

Lingkungan belajar nyaman dan mudah dijangkau oleh transportasi umum, serta memiliki semua fasilitas yang diperlukan merupakan salah satu syarat bagi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Letak SMPN 4 sungguminasa sangat strategis selain letaknya berdekatan dengan lapangan Syekh Yusuf sekolah ini dikelilingi oleh beberapa pepohonan yang hijau dan pemandangan yang indah.

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh pihak dari SMPN 6 Sungguminasa ini yaitu:

a. Ruang Multimedia

Diruangan inilah pihak SMPN 4 Sungguminasa menjadikan sebagai tempat pertemuan dengan tamu-tamu dari pihak lain, sekolah ini juga sudah memfasilitasinya dengan cukup memadai, karena telah dilengkapi dengan sound system yang baik, selain itu sekolah juga telah menyediakan LCD Proyektor untuk menampilkan Presentasi.

b. Ruang Belajar

Terdapat sejumlah 35 ruangan pembelajaran teori bagi siswa SMNP 4 Sungguminasa. Juga terdapat beberapa ruang belajar lainnya seperti laboratorium biologi, , laboratorium komputer, ruang keterampilan, yang keseluruhan itu dibangun guna mempermudah dan mengefektikan pembelajaran bagi siswa disekolah tersebut.

c. Pusat Informasi.

Perpustakaan SMPN 4 Sungguminasa memiliki stok buku yang sangat banyak. Yang terdiri dari buku pelajaran, buku fiksi, buku non fiksi, Al-

Qur'a, atlas, dan buku referensi yang ditulis dalam bahasa indonesia, inggris, belum termasuk majalah dan penerbitan lainnya. Didalam perpustakaan juga terdapat peta, globe dan beberapa peralatan lainnya untuk mempermudah pembelajaran.

Tabel 4.3

Sarana Dan Prasarana di SMPN 4 Sungguminasa

Sarana Dan Prasanara	Jumlah	Ukuran
Ruang kepala sekolah	1	4,5x8
Ruang guru	1	9x16
Tata usaha	1	4,5x6
Mushallah	1	8x8
Perpustakaan	3	4x7
Kelas	33	7x9
Laboratorium biologi	1	8x12
Laboratorium komputer	1	8x12
Ruang multimedia	1	8x12
Sanggar seni	1	4x7
Sanggar osis	1	4x7
Ruang bujang sekolah	1	7x8
Wc guru	4	1,5x2
Wc siswa	12	1,5x2

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPN 4 Sungguminasa,6 juni 2022

B. Pelasanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 4 Sungguminasa

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 juli 2022, menurut bapak kepala sekolah SMPN 4 Sungguminasa memberikan penjelasan ketika

diwawancarai oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan sebagai berikut:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan setiap hari Selasa. Dengan berbagai materi-materi yang ada baik dari pemerintah (buku paket) maupun materi khusus dari pihak sekolah, seperti materi yang berkaitan bagaimana bertutur kata yang baik, bagaimana etika dalam berpakaian yang baik, beretika yang baik saat bertemu orang yang lebih tua.”³⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak T selaku guru PAI pada saat wawancara selanjutnya oleh peneliti beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada setiap hari Selasa dengan memberikan materi-materi yang telah ada akan tetapi metode yang saya digunakan di SMPN 4 Sungguminasa ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, yaitu metodenya seperti ceramah, presentasi. Namun untuk membuat siswa lebih bersemangat tentunya seorang guru harus memiliki ide-ide baru dengan memberikan metode baru seperti metode bermain.”³⁹

Dari penjelasan yang diberikan oleh bapak kepala sekolah dan bapak T selaku guru PAI di SMPN 4 Sungguminasa yang jawabannya tidak jauh berbeda maka, peneliti dapat menganalisa bahwa “pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah ada dan telah terlaksana di sekolah tersebut di setiap hari Selasa yang dibekali dengan materi-materi yang sangat sesuai dan pembelajaran ini juga sangat berdampak untuk pembentukan dan perubahan sikap disiplin siswa di SMPN 4 Sungguminasa.”

³⁸H. Zainal, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 4 Sungguminasa, *Wawancara*, Kabupaten Gowa, 6 Juni 2022

³⁹Tasrif, Guru Mata Pelajaran PAI, SMPN 4 Sungguminasa, *Wawancara*, Kabupaten Gowa, 7 Juni 2022

kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada salah satu siswi di SMPN 4 Sungguminasa tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan menurut FA menjawab sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran ini yang dilakukan dikelas kami pada setiap hari Selasa dan guru yang diamanahkan untuk membimbing kami adalah pak tasrif, pembelajaran ini dilaksanakan agar para siswa mengetahui tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tujuan agar siswa lebih disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Dan hal-hal yang disampaikan oleh pak tasrif saat mengajar sangatlah baik”⁴⁰

Selain dari penjelasan bapak kepala sekolah dan bapak T salah satu siswi juga memberikan penjelasan. dari penjelasannya peneliti dapat menyimpulkan bahwa “pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diadakan di SMPN 4 Sungguminasa guna untuk memperkenalkan kepada siswa pentingnya memiliki sikap disiplin baik dalam lingkungan dalam sekolah maupun lingkungan luar sekolah, contohnya sikap siswa kepada guru atau orang lebih tua.”

C. Proses Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMPN 4 Sungguminasa

Menurut bapak T saat diwawancarai oleh peneliti terkait proses pembentukan sikap disiplin beliau memberi penjelasan bahwa:

“Didalam proses pembentukan sikap disiplin siswa, supaya siswa itu disiplin tentu kita harus kembali kepada peraturan dan kebijakan, kebijakan yang ada di sekolah ini merupakan bukan kebijakan yang mutlak tapi kebijakan itu sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan keadaan siswa. Namun dari kebijakan-kebijakan itu guru harus melakukan tindakan untuk memberikan didikan kepada siswa supaya siswa itu menjadi siswa yang disiplin.”⁴¹

⁴⁰Fatma Azzahra, Siswa SMPN 4 Sungguminasa, wawancara, kabupaten Gowa, 7 juni 2022

⁴¹Tasrif, Guru Mata Pelajaran PAI, SMPN 4 Sungguminasa, Wawancara, Kabupaten Gowa, 7 Juni 2022

Pada proses pembentukan disiplin ini guru sangat berperang penting dan harus pandai dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat disetiap pembelajaran.

“Seorang guru harus lebih tegas dalam aturan itu, tidak boleh melanggar jangan sampai kita selaku guru yang membuat aturan akan tetapi guru itu sendiri yang melanggar sehingga sangat tidak etis. Jadi sebelum kita mengajarkan tentang kedisiplinan kepada peserta didik maka kita harus lebih dulu memberikan contoh yang baik, supaya terlahir siswa-siswi yang disiplin dalam proses pembelajaran. Dan dalam proses pembelajaran ini sekolah membuat program yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung dimana setiap siswa diwajibkan membaca al-quran beberapa ayat.⁴²”

Dari penjelasan bapak T selaku guru PAI, peneliti menyimpulkan bahwa “Pada proses pembentukan sikap disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semua bermula dari peraturan dan kebijakan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah baik secara mutlak ataupun tidak, hal itu disesuaikan dengan keadaan siswa-siswi. Namun proses pembentukan disiplin tentunya seorang guru sangat berperang penting dan harus tegas agar tujuan awal dari pembelajaran ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan.”

Menurut MF yang merupakan siswa yang diajar oleh bapak T ketika peneliti bertanya terkait proses pembentukan sikap disiplin?, jawabannya sebagai berikut:

“proses pembentukan disiplin ini melalui pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang diberikan oleh bapak tasrif bagus karena selain dari penyampaian-penyampain yang diberikan sangat bagus sehingga mudah dimengerti serta materi-materi yang diberikan juga sangat sesuai untuk proses pembentukan sikap terhadap siswa-siswa. Namun dibalik itu semua tentu ada beberapa peraturan yang telah ditentukan sebelumnya, dan salah satu cara yang dilakukan pak tasrif dalam proses

⁴²Tasrif, Guru Mata Pelajaran PAI, SMPN 4 Sungguminasa, *Wawancara*, Kabupaten Gowa, 7 Juni 2022

pembentukan sikap disiplin ini yaitu siswa yang melanggar aturan maka dikeluarkan dari ruangan pembelajaran.”⁴³

Dari hasil wawancara siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Dalam proses pembentukan sikap disiplin siswa betul-betul dididik dan diberikan pemahaman yang sangat baik kepada siswa agar tak hanya mempelajari ilmu PAI dan Budi Pekerti akan tetapi juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dianggap siswa yang memiliki sikap disiplin atau perilaku yang baik. Namun tidak hanya dididik secara teori akan tetapi seorang guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa, dan sesekali guru memberi efek jerah kepada siswa yang melanggar”

D. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 4 Sungguminasa

Menurut bapak kepala sekolah SMPN 4 Sungguminasa mengenai hasil dari implementasi pembelajaran pendidikan budi pekerti yaitu sebagai berikut:

”siswa siswa disekolah ini sudah memiliki sikap disiplin yang baik, secara keseluruhan sudah baik, bahkan beberapa diantara mereka sudah sangat baik. Hal ini dilihat dari tingkat keterlambatan yang sudah berkurang, serta tingkat pelanggarannya yang sangat kecil baik dari sisi pakaian seragam, sepatu, kehadiran, dan disiplin tidak membawa handphone kecuali adanya ada arahan dari pihak sekolah, kemudian tingkat perkelahian, pencurian yang hamper tidak pernah terjadi. Apabila ada anak yang terlambat itupun berpotensi sangat kecil dan itupun jarang terjadi.”⁴⁴

Kemudian menurut bapak T ketika peneliti bertanya terkait hasil dari implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jawabannya sebagai berikut:

⁴³Muh Fahrur, siswa SMPN 4 Sungguminasa, wawancara kabupaten Gowa, 7 juni 2022

⁴⁴H. Zainal, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 4 Sungguminasa, Wawancara, Kabupaten Gowa, 6 Juni 2022

“Hasil implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mencapai 80% dikatakan sangat berpengaruh dan berhasil karena disaat ada kegiatan-kegiatan yang non aktif seperti jum’at ibadah semua siswa sudah dianggap taat dan itu semua merupakan pengaruh adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau pemantapan materi yang diberikan oleh guru agar memotivasi siswa untuk membuka wawasan bahwasanya dengan adanya pembelajar ini kita bisa lebih taat.”⁴⁵

Dari hasil wawancara yang diberikan oleh bapak kepala sekolah dan guru PAI peneliti dapat menganalisa yaitu “Hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMPN 4 Sungguminasa yaitu sudah dianggap berhasil hingga 80% dan sangat berpengaruh sebab adanya pembelajaran ini siswa lebih taat ketika ada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah.”

Kemudian Peneliti juga bertanya kepada siswi apa dampak yang kalian rasakan dari hasil implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Menurut FA Jawabannya sebagai berikut:

“Dari hasil pembelajaran ini sangatlah berdampak untuk sikap para siswa khususnya pada saya pribadi Karena setelah addax pembelajaran ini saya lebih termotivasi dan saya merasakan lebih mudah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah saya lakukan”⁴⁶

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada siswa AS, hasil implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?kemudian siswa menjawab sebagai berikut:

“Dampak dari pembelajaran ini terhadap saya yaitu dampak positif, karena adanya pembelajaran ini saying lebih bisa memperbaiki diri, serta hasil dari pembelajaran ini sangat berpengaruh kepada siswa-siswi lainnya

⁴⁵Tasrif, Guru Mata Pelajaran PAI, SMPN 4 Sungguminasa, *Wawancara*, Kabupaten Gowa, 7 Juni 2022

⁴⁶Fatma Azzahra, siswa SMPN 4 Sungguminasa, *wawancara* kabupaten Gowa, 7 juni 2022







karena lebih bisa membuat kita lebih taat kepada peraturan- peraturan yang ada baik disekolah maupun diluar sekolah.⁴⁷

Dari hasil pembelajaran ini siswa juga menganggap sangat berdampak pada perubahan sikap mereka contohnya mereka lebih sadar akan kesalahan-kesalahan dan beberapa pelanggaran yang pernah dibuat oleh mereka dan telah memiliki usaha agar lebih disiplin dan lebih baik lagi.



⁴⁷Artika Sari, siswa SMPN 4 Sungguminasa, wawancara kabupaten Gowa, 7 juni 2022



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SMPN 4 Sungguminasa dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk sikap disiplin siswa SMPN 4 Sungguminasa sudah diterapkan dan berjalan disekolah tersebut, guna agar terciptanya siswa yang taat dalam mencapai komponen-komponen dalam pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti meliputi etika moral, etika dalam berpakaian, etika berbicara kepada orang lain, sopan santun dan etika pergaulan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dilakukan seminggu sekali pada hari selasa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran itu sendiri yaitu bapak tasrif, serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu metode ceramah, presentasi, dan bermian.
2. Proses pembentukan sikap disiplin siswa di SMPN 4 Sungguminasa supaya siswa itu disiplin tentunya diawali dengan peraturan dan kebijakan, dan kebijakan yang ada di sekolah tersebut merupakan bukan kebijakan yang mutlak yang dimana kebijakan itu sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan keadaan siswa. Akan tetapi seorang guru harusnya lebih tegas dalam aturan itu, tidak boleh melanggar jangan sampai guru yang membuat aturan akan tetapi guru itu sendiri yang melanggar, agar bisa menjadi contoh yang

baik terhadap siswa. Adapun jika ada siswa melanggar maka sanksi teringan yaitu dikeluarkan dari kelas untuk memberi efek jera kepada siswa.

3. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMPN 4 Sungguminasa yaitu sudah dianggap berhasil hingga 80% hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap disiplin para siswa yang lebih sadar akan kesalahan-kesalahan dan beberapa pelanggaran yang pernah dibuat oleh para siswa dan telah memiliki usaha agar lebih disiplin dan lebih baik lagi.

B. Saran

Adapun saran-saran untuk seluruh komponen yang terlibat dari hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap disiswa di SMPN 4 Sungguminasa, antara lain:

1. Untuk kepala sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan kepada bapak kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya sebagai tokoh utama untuk menjadi contoh yang baik terhadap para siswa yang ada disekolah agar semakin disiplin.

2. Untuk Guru

Para guru diharapkan agar lebih memperhatikan anak didiknya, serta tidak bosan-bosannya dalam memberi ilmu dan mendidik para siswa sehingga lebih bisa mengetahui tingkat kedisiplinannya, dan menjadi *suritauladan* yang baik bagi seluruh siswa.

3. Untuk peneliti

Untuk peneliti berikutnya yang mungkin nantinya akan memilih judul yang sama diharapkan dapat menyesuaikan situasi dan kondisi yang telah ada sehingga penelitian ini dapat berkembang lebih baik lagi

4. Untuk universitas muhammadiyah Makassar

Dari hasil penelitian ini sang penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Fakultas Agama Islam dan menjadi bahan acuan untuk mendidik calon-calon guru supaya menjadi guru yang bijak dan bisa menjadi contoh yang baik untuk sikap kedisiplinan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

A, Tabrani Rsyah. Ibid., hlm. 7

Abdul Majid, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abdul Majid. 2012 *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,

Abdussalam Suroso, 2001, *Arah & Asas Pendidikan Islam*, Bekasi Barat: Sukses Publishing.

Ali Imran, 2012, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: bumi aksara,

Ariesandi S, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia....*

At-Tuwaanisi Abdul fatuh, Ali al-Jumbuai 2002. *perbandingan pendidikan islam* Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Bakri Nasir A., *Metode Pembelajaran Agama Islam* Yogyakarta: Eja. Pubiser

Bungin Burhan, 2007, *penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu social lainnya*, Jakarta: Kencana prenada Media Group,

Durkheim Emile, 1990, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosilogi Pendidikan* Jakarta: Erlangga.

http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._PISKA/IKA_MUSTIKA_SARI/EVALUAS_PENDIDIKAN/STANDAR_PENILAIAN_BSNP.pdf

Jalaluddin, 2010, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Semarang, PT.karya Toha

Koesoma Doni A, 2011, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zanan Global*, Jakarta: Grasindo,

Muhaimin, 2004, *paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefekifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah Cet III* Bandung: Remaja Rosdakrya,

Muhajir, 2015, materi dan metode pendidikan anak dalam alquran, Serang: FTK Bnaten Press,

- Nawawi Hadari, 2011, *metode bidang social*, yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Oetomo Hasan, 2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Prasosto Andi , 2011, *penelitian kualitati daklam perspekti rancangan penelitian*, Jokjakarta: Ar-ruz media.
- Rahayu Muliya, 2013, *Program Kegiatan keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SLTP N 2 sewon bantu*, skripsi, UIN Yogyakarta
- Singgih D, 2012, Gunarsa dan yulia Singgih D. *Gunasra, Psikologi untuk membimbing*, Jakarta: Libri,
- Soebahar Abdul Halim , 2009, *Matriks Pendidikan Islam*, Yokyakarta: Putaka Marwa,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional* ,Cet.VII,Jakarta: 2016Sinar Grafika.
- Wantah Maria J, 2005, *pengembanga disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*, Jakarta: depertemen Pendidikan Nasional,
- wantah Maria J, *Pengembangan Disiplin D an Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini...*,

RIWAYAT HIDUP



Munira, Lahir di Pa'langiseng, tanggal 18 Oktober 1999, berjenis kelamin perempuan, Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Dahlan dan ibu Aisyah. Pada tahun 2005 mulai memasuki jenjang pendidikan formal di TK Karunia dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Bontoramba dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri Balang-Balang dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Somba Opu dan lulus pada tahun 2018. Pada Tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di perguruan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata 1(S1). Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWt, dan doa kedua orang tua, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul: **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di SMPN 4 Sungguminasa.**"